

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK IPA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

Rifqiyatun Nihayah¹, Yuli Prihatni²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail : rifqiya55@gmail.com⁽¹⁾

Abstract: This study aims to develop LKPD products with a scientific approach to the subject of ecosystems for fifth-grade students of SD Negeri Poncowarno. In addition, this study also aims to determine the feasibility of the LKPD, as well as knowing the responses of students to LKPD products. This research was conducted in Poncowarno State Elementary School with a sample of class V which was 23 students. The research method used in this study is the method *Research and Development* (R & D). The results showed that the developed LKPD received a very good rating from expert lecturers. The percentage of media expert validation was 92%, material experts 92%, linguists 89% and class teachers 89%. Limited field trials show that student responses are very good at 88%. LKPD based on a scientific approach that has been developed can help students learn ecosystem material in science subjects.

Keywords: Science LKPD, scientific approach, ecosystem, class V elementary school students

Upaya dalam mewujudkan tujuan dalam kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakter materi yang akan disampaikan. Penyusunan dalam penerapan strategi pembelajaran termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi penggunaan berbagai sumber belajar perlu diperhatikan. Penggunaan sumber belajar menjadi faktor yang penting dalam mendorong peserta didik untuk belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar cenderung masih kurang dikarenakan ketidakpahaman dalam merancang bahan ajar dan keterbatasan waktu.

Materi ekosistem yang didalamnya terkait hubungan makhluk hidup dan lingkungannya merupakan materi IPA sekolah dasar yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi tersebut menjadi abstrak apabila tidak menggunakan bahan ajar yang tepat dalam penyampaian materi tersebut, namun pada kenyataannya dalam penyampaian materi bersifat monoton dan hanya menjadikan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar satu-satunya dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan bahan ajar yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, karena adanya

bahan ajar yang tepat materi yang abstrak dapat dijelaskan dengan mudah. Hal ini melatarbelakangi pemilihan materi ekosistem mengenai hubungan makhluk hidup dan lingkungannya.

Salah satu hal yang membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Bahan ajar yang digunakan pada sekolah dasar salah satunya dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menggali suatu konsep dengan serangkaian kegiatan pada proses pembelajaran IPA kelas V pokok bahasan ekosistem yang dapat digunakan peserta didik belajar di rumah. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar tambahan atau sebagai pendamping peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan pada Sekolah Dasar salah satunya dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau biasa disebut dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berupa lembaran cetak yang berisi langkah kegiatan baik yang bersifat teori maupun praktis yang

dapat dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:175), bahwa “Lembar Kegiatan Peserta Didik atau biasa dikenal dengan Lembar kegiatan siswa adalah seperangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran”.

LKPD membantu peserta didik dalam membantu mengerjakan soal-soal serta menemukan konsep melalui suatu pengalaman langsung. Menurut Zulfah (2017:3), menyatakan bahwa “LKPD adalah salah satu bahan ajar cetak yang dapat mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan”.

Berdasarkan hasil observasi kelas V SD Negeri Poncowarno, pada proses pembelajaran cenderung kurang maksimal. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan buku siswa dan buku guru kurikulum 2013, serta belum terdapat LKPD yang digunakan oleh peserta didik pada proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran tahun sebelumnya SD Negeri Poncowarno menggunakan LKPD berbasis KTSP yang membeli dari edaran PT, namun pada saat ini pembelajaran hanya difokuskan pada buku siswa sesuai kurikulum 2013 sebagai pedoman belajar. Proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien, dikarenakan peserta didik tidak mempunyai buku pedoman untuk belajar di rumah dan buku siswa hanya digunakan pada pembelajaran di Sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwasanya pembelajaran memang difokuskan kepada buku guru dan buku siswa edisi kurikulum 2013, namun tidak menggunakan

LKPD pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran dibantu menggunakan media proyektor/LCD sesuai materi yang akan diajarkan pada pembelajaran.

Pendidikan ilmiah bukan menjadi sesuatu yang baru bagi dunia pendidikan. Ki Hadjar Dewantara dalam (Yuli Prihatni, 2014:291) menyatakan bahwa seorang pendidik harus tahu bagaimana cara mengajar, memahami karakter peserta didik dan mengerti tujuan pengajaran. Ki Hadjar Dewantara merangkum konsep yang di kenal dengan istilah Sistem Among. Peserta didik ditempatkan sebagai sentral dalam proses

pendidikan, sedangkan pamong sebagai pembimbing. Kodrat peserta didik sebagai manusia diberi kebebasan untuk tumbuh dan berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan yang baik ialah yang dapat membangun budi pekerti anak-anak, mandiri, inisiatif serta kreatif yang telah dirangkum dalam konsep pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*). *Niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) suatu objek yang diamati melalui inderawi. *Nirokke* atau meniru merupakan kodrat pada masa anak-anak yang berkeinginan selalu meniru apa yang diperhatikannya. Serta *Nambahi* atau menambahkan adalah proses lanjut dari *nirokke*, yaitu proses kreatif atau inovatif untuk memberi warna baru pada model ditiru (Nuning Budiati, dkk., 2017:488)

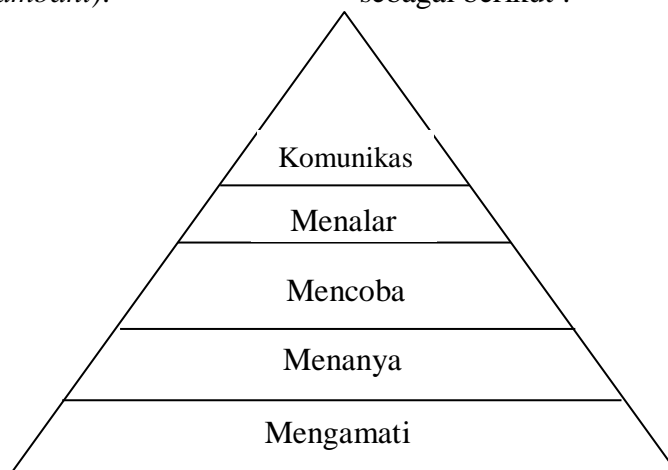
Dalam sistem ini berorientasi pada peserta didik, yang dapat disebut *student centered* sebagai ciri khas dari pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik mempermudah peserta didik dalam memecahkan fenomena-fenomena yang terjadi melalui kegiatan-kegiatan ilmiah. Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengeksplor pola pikir yang imajinatif (Julison Halawa, 2017:18).

Pendekatan saintifik atau *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Majid Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014:69) pendekatan saintifik berupa pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

Berdasarkan pengertian pendekatan saintifik, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik suatu pendekatan dimana peserta didik

lebih aktif dalam mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya, melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan didasarkan pada minat dan potensi yang perlu dikembangkan pada peserta didik, pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai Sistem Among serta 3N (*niteni – nirokke – nambahi*).

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah sebagai berikut : 1) Mengamati, 2) Menanya; 3) Mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi; dan 5) Melakukan komunikasi (Permendikbud No. 81a). Berikut ini aktivitas dalam pembelajaran saintifik menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:54) sebagai berikut :



Gambar 1.1 Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang terdapat di sekitarnya. Menurut Jean Piaget (Udin S. Winataputra., dkk, 340-341), perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap *sensory motor*, *pre-operasional*, *konkret operasional*, dan *formal operasi*. Tahapan ini sebagai perkembangan statis yang mana peserta didik mengalami kemajuan sesuai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Tahap *formal operasi* merupakan perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 11 sampai 15 tahun. Pada tahap formal operasi ini dapat dikatakan terjadi pada anak yang mulai tumbuh remaja. Pada tahap ini anak dapat menggunakan operasi konkretnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Perkembangan kognitif pada anak usia Sekolah Dasar yaitu tahapan *konkret operasional*, dimana peserta didik dapat mengaitkan pengalaman perorangan yang bersifat konkret dan bukan operasi formal. Peserta didik khususnya kelas V, sudah mampu mengaitkan

peristiwa yang pernah dialaminya melalui benda konkret (nyata) dengan materi pelajaran.

Melalui pengembangan LKPD IPA berbasis pendekatan saintifik, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menggali suatu konsep dengan serangkaian kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran IPA kelas V pokok bahasan ekosistem yang dapat digunakan peserta didik belajar di rumah. Peserta didik dapat mengaitkan peristiwa yang dialaminya dengan materi yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar tambahan atau sebagai pendamping peserta didik. Pendidik menjadi fasilitator terhadap peserta didik dengan mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik materi pelajaran, untuk dapat memberikan pelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) IPA dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas V SD Negeri Poncowarno.

2. Bagaimana kelayakan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) IPA dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas V SD Negeri Poncowarno.
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) IPA dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas V SD Negeri Poncowarno.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu modifikasi dari Sugiyono (2017:35-36), sebagai berikut : potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, desain produk LKPD, Uji coba skala kecil, revisi 1 desain LKPD, Validasi desain LKPD, revisi 2 desain LKPD dan produk akhir. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu lembar penilaian/validasi dari ahli media, materi, bahasa, guru kelas dan teman sejawat serta angket respon peserta didik kelas V sejumlah 23 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif dengan skala *likert* 4 yaitu SB (sangat baik), B (baik), K (Kurang), dan SK (sangat kurang) untuk validator, sedangkan untuk peserta didik

yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), K (kurang), SS (sangat kurang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi dan Masalah

Potensi yang ditemukan pada SD Negeri Poncowarno yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang pelajaran di kelas dan juga menerapkan satuan kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis kebutuhan yang terdiri dari studi pustaka dan studi lapangan.

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi sesuai dengan potensi dan masalah yang terdapat di SD Negeri Poncowarno. Mencari referensi terkait dengan materi, pendekatan saintifik, analisis kebutuhan peserta didik, serta pedoman pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang baik.

3. Desain Produk LKPD

Pada tahap pengembangan desain produk LKPD terdiri dari 4 tahap, yaitu tahapan penyusunan tampilan produk dan materi, tahap memilih gambar yang sesuai, tahapan membuat kerangka produk LKPD, serta tahapan membuat produk LKPD.

4. Validasi desain LKPD

Validasi produk oleh validator ahli sebagai berikut:

No.	Nama	Pakar ahli validator
1.	Ayu Rahayu, M.Pd	Ahli Media
2.	Siti Anafiah, M.Pd	Ahli Bahasa
3.	Ana Fitrotun Nisa, M.Pd	Ahli Materi
4.	Rusminah, S.Pd	Guru

LKPD yang dikembangkan meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

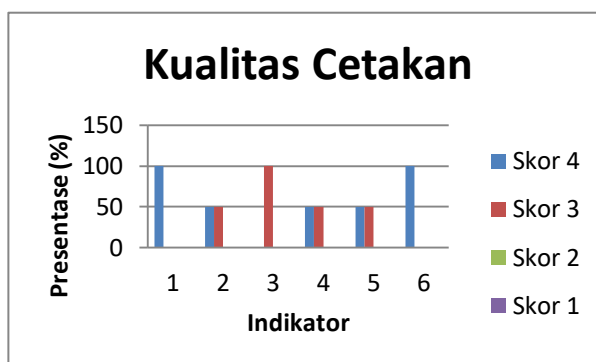


Diagram 4.1 Kualitas Cetakan

Pada aspek kualitas cetakan terdapat frekuensi masing-masing 1 pada skor 3 (Baik) dan skor 4 (Sangat Baik) dalam pernyataan sistematika cetakan isi bersih dan jelas, kertas cover

memiliki mutu yang baik, bahan isi LKPD tidak mudah sobek, kesesuaian ukuran LKPD dengan kebutuhan peserta didik, dan ukuran LKPD dapat memperjelas paparan materi.

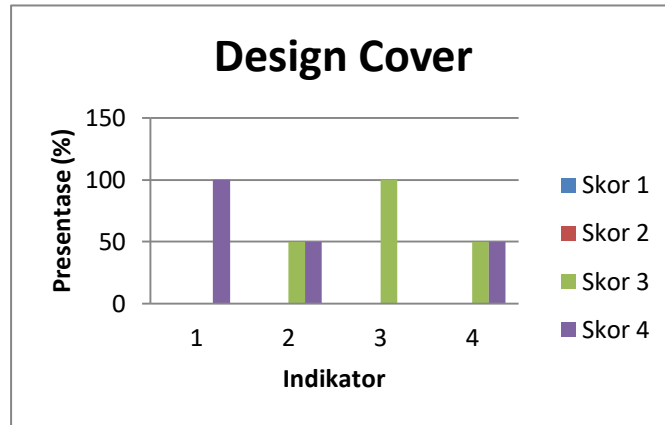


Diagram 4.2 Design Cover

Pada aspek design cover terdapat frekuensi masing-masing pada skor 3 (Baik) dan skor 4 (Sangat Baik), dalam pernyataan tata letak menarik dan sesuai dengan minat baca peserta didik, ilustrasi cover sesuai dengan peserta

didik, komposisi dan ukuran unsur tata letak (Judul, pengarang, ilustrasi, logo) secara proporsional, dan iluustrasi sampul dapat merefleksikan materi yang akan disampaikan.

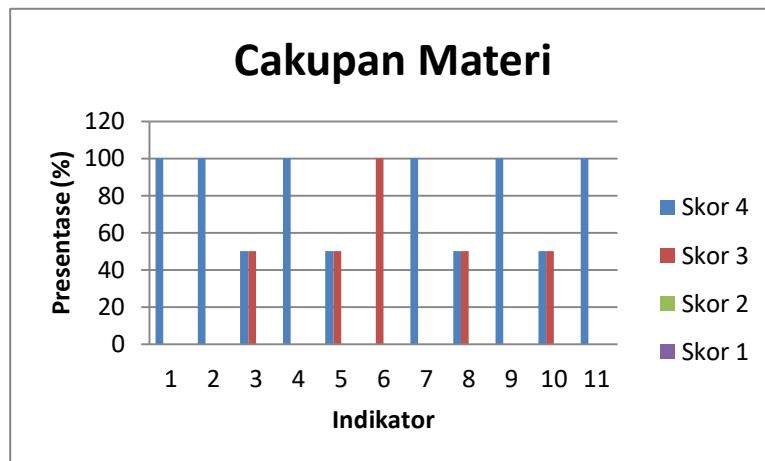


Diagram 4.3 Cakupan Materi

Pada aspek cakupan materi terdapat frekuensi masing-masing 1 pada skor 3 (Baik) dan 4 (Sangat Baik) dalam pernyataan sistematika penyajian mater, pengembangan materi, kelengkapan materi, pengemasan materi

mempermudah peserta didik belajar, kejelasan isi bahan ajar, keakuratan fakta dan data, kelengkapan materi, pengemasan materi mempermudah siswa belajar dan kelesan isi LKPD sesuai bahan ajar.

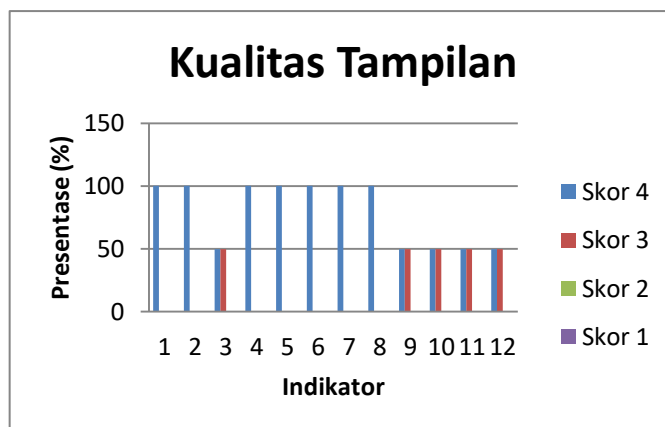


Diagram 4.4 Kualitas Tampilan

Pada aspek kualitas tampilan terdapat frekuensi masing-masing 2 pada skor 3 (Baik) dan 4 (Sangat Baik) dalam pernyataan *design* menarik, tampilan judul konsisten, kejelasan judul LKPD, tata letak memudahkan pembaca dalam memberikan materi,

ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi, keterbacaan kalimat diseluruh paragraf, kejelasan tulisan dan gambar, kombinasi warna serasi, pemilihan jenis dan ukuran *font* sesuai, pengorganisasian isi berurutan dan sistematis.

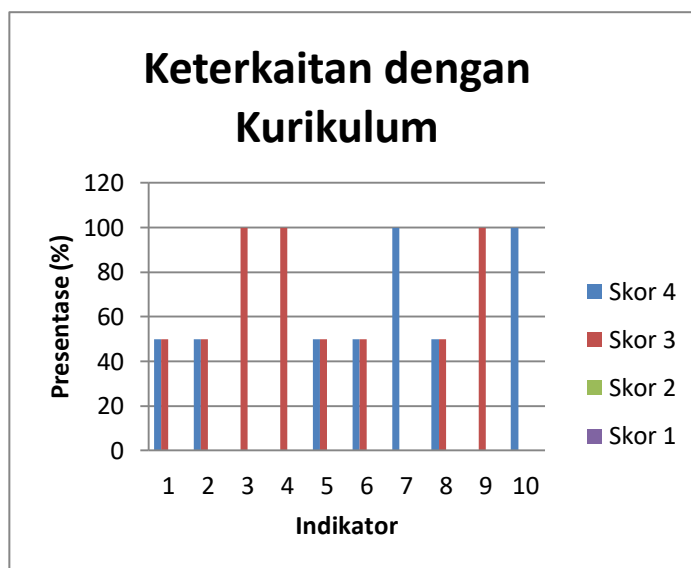


Diagram 4.5 Keterkaitan dengan Kurikulum

Pada aspek keterkaitan dengan kurikulum terdapat frekuensi masing-masing 2 pada skor 3 (Baik) dan 4 (Sangat Baik) dalam pernyataan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi, dan konsistensi soal dengan KI/KD/kurikulum. LKPD juga dapat dipelajari tanpa bantuan guru, pertanyaan dapat mengukur

kemampuan kognitif peserta didik, soal latihan relevan dengan materi yang disajikan, terdapat pertanyaan yang dapat mengukur ketercapaian indikator, soal-soal evaluasi mendorong peserta didik mandiri dan mengarahkan pada pemecahan masalah, serta sistematis dalam penyusunan LKPD.

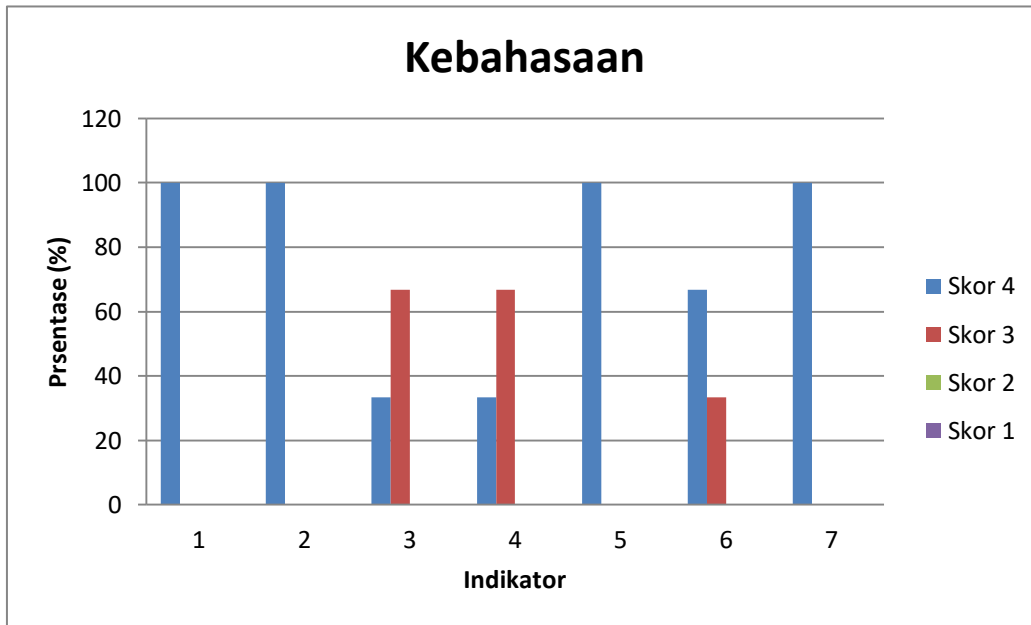


Diagram 4.6 Kebahasaan

Pada aspek Kebahasaan terdapat frekuensi masing-masing 3 pada skor 3 (Baik) dan 4 (Sangat Baik) dalam pernyataan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan EYD yang tepat, struktur kalimat yang digunakan tepat, kercaapaian pesan materi yang disampaikan, gambar aktual dan simbol akurat serta gambar yang digunakan memperjelas paparan informasi.

5. Revisi 1 desain LKPD

Revisi desain oleh ahli media yaitu untuk menambahkan halaman sampul, perbaiki tata tulis dan garis yang tumpang tindih, serta tambahkan biodata penulis di bagian akhir. Sedangkan revisi untuk ahli materi yaitu sesuaikan kegiatan pembelajaran dengan 3N (*niteni-nirokke-nambahi*) atau kegiatan saintifik pada materi, sesuaikan uji kompetensi dengan tujuan

pembelajaran dan perjelas perintah pada LKPD untuk peserta didik.

Hasil revisi revisi yaitu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang belum sesuai dan harus diperbaiki. Tujuan pembelajaran yang baik harus meliputi *audience, behaviour, conditioning* dan *degree*. Pada LKPD tersebut belum terdapat *conditioning* yaitu suatu keadaan yang harus dipenuhi atau dikerjakan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hasil validasi guru kelas menyatakan bahwa produk LKPD tersebut sudah baik, *design*, dan gambar sangat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar (KBM).

6. Uji Coba Skala Kecil

Setelah LKPD IPA pendekatan saintifik telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai saran validator, maka LKPD diuji cobakan secara terbatas. LKPD yang dikembangkan diujikan kepada 23 siswa kelas V.

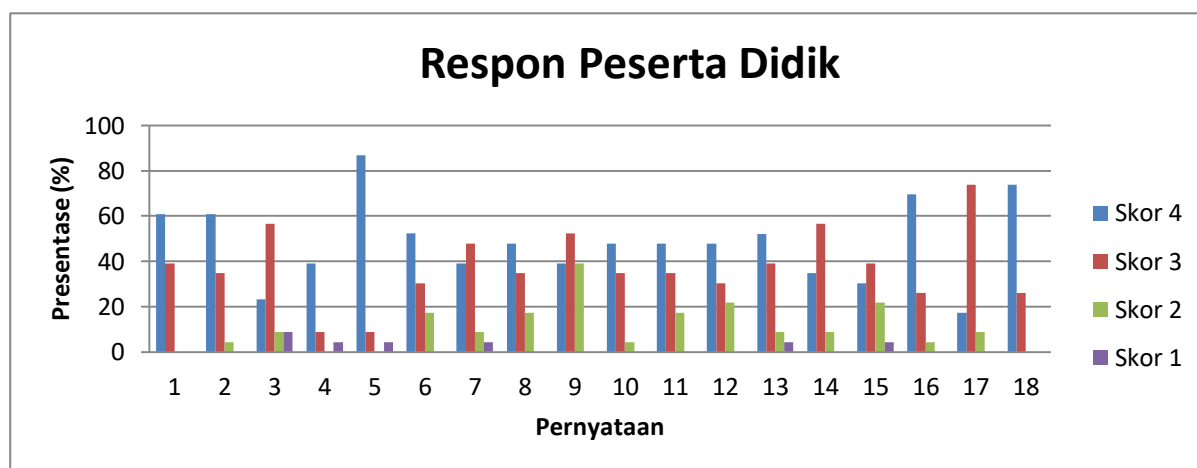


Diagram 4.7 Respon Peserta Didik

Berdasarkan data di atas, indikator penilaian terhadap 23 siswa kelas V (lima) dapat diperoleh skor pada desain cover LKPD menarik, jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD positif dan dikategorikan sangat baik dengan presentase 88%.

7. Revisi 2 Desain LKPD

Revisi 2 desain produk LKPD disesuaikan dengan saran dan komentar peserta didik pada saat uji coba produk skala terbatas. Beberapa saran dan komentar yang diberikan oleh peserta didik dirangkum oleh peneliti diantaranya yaitu sebaiknya ukuran tulisannya lebih diperbesar agar mudah dipahami, Buku LKPD mudah saya pahami dan gambarnya menarik dan warna gambarnya cerah, Bacaannya mudah dipahami, Petunjuk penggunaan buku LKPD ini dapat membantu mengulangi materi yang belum dipahami.

a. Hasil Akhir Produk LKPD

Pada tahap akhir diperoleh lembar kegiatan peserta didik (LKPD) IPA berbasis pendekatan saintifik.

Hasil pengembangan produk menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis pendekatan saintifik. Pada tahap analisis produk yang dikembangkan peneliti menganalisis kurikulum, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), karakteristik peserta didik hingga akhirnya peneliti dapat menentukan materi yang akan dibahas dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam media pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti memilih materi ekosistem dengan karakteristik kearifan lokal dan nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara sebagai materi dalam LKPD IPA.

Setelah tahapan analisis produk yang dikembangkan sudah selesai, peneliti pengembangan produk awal dimana pada tahapan ini peneliti mulai mendesain produk awal yang terdiri dari pembuatan cover dan kerangka LKPD. Kerangka LKPD ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul, kata pengantar, petunjuk menggunakan LKPD, KI dan KD, daftar isi, peta konsep, materi ekosistem, uji kompetensi, kunci jawaban, lembar jawaban, daftar pustaka dan sekilas tentang penulis.

LKPD IPA yang dikembangkan menggunakan *design layout* yaitu *colour full*. Desain ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik agar lebih tertarik dalam memahami materi pelajaran disajikan dengan gambar dan warna. Pendekatan yang digunakan

B. Pembahasan

1. Analisis Pengembangan Produk

pada LKPD IPA ini adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar melalui langkah kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Dan Mengkomunikasikan). Pendekatan saintifik tersebut dikemas dalam LKPD dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu 3N (*niteni – nirokke – nambahi*).

2. Analisis Kelayakan Produk

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan, produk telah di validasi oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, guru dan teman sejawat. Hasil presentase validasi ahli media yaitu 92%, validasi ahli materi yaitu 92%, validasi ahli bahasa yaitu 80% dan guru yaitu 89%.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, guru kelas, dan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian skor validasi tersebut termasuk pada kategori sangat baik, sehingga media pembelajaran berupa LKPD IPA berbasis pendekatan saintifik layak digunakan.

3. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Pada uji coba skala terbatas ini dilakukan oleh 23 peserta didik kelas V (lima) SD Negeri Poncowarno. Tahapan ini, peserta didik diminta untuk mengisi angket/kuesioner respon peserta didik mengenai produk LKPD.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dapat diperoleh presentase sebesar 88%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pengembangan Produk

Proses pengembangan produk dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dilakukan melalui delapan tahapan, yaitu diantaranya Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data dan Informasi, Desain Produk LKPD, Validasi Desain LKPD, Revisi 1 Desain LKPD, Uji Coba Skala Kecil, Revisi 2 Desain LKPD, dan Produk Akhir.

2. Kelayakan Produk

Kelayakan produk telah melalui tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan, media pembelajaran ini telah divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan guru. Hasil validasi sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil validasi ahli dan respon peserta didik

No	Validator ahli	Presentase (%)
1	Ahli Media	92%
2	Ahli Materi	92%
3	Ahli Bahasa	89%
4	Guru Kelas V	89%
6	Respon siswa	88%

3. Respon Peserta Didik

Hasil uji coba yang telah dilakukan berdasarkan respon peserta didik terhadap produk LKPD mendapatkan presentase sebesar 88%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berikut.

a. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar memotivasi dalam proses belajar.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebaiknya semakin mandiri dalam belajar dan tidak hanya menggunakan buku siswa untuk, tetapi

dapat menggunakan LKPD dan sumber buku lainnya.

c. Bagi peneliti lain

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan pada materi ekosistem pembelajaran IPA kelas V (lima) yang diambil sebagai pokok bahasan pada LKPD. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dari semua materi IPA kelas V sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar di kelas ataupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, N., Purnami, A. S., & Agustito, D. 2018. PENERAPAN KONSEP 3N (NITENI, NIROKKE, NAMBAHI) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maghfiroh, A., & Sukardiyono, S. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Fisika Berbasis Scientific Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Fluida Dinamis Peserta Didik SMA *Development Of Physics Student's Worksheet (Psw) Based On Scientific Investigation To Improve Senior High School Student's Science Process Skills Of Dynamic Fluid Subject. E-Journal Pendidikan Fisika*, 6(3), 173-180.
- Majid, A., & Chaerul, R. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatni, Y. 2014. Pendekatan Saintifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*. Vol 2, No. 1, Th. Jan-Des 2014.
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, M. C. 2016. Pengembangan LKPD IPA berbasis keterampilan proses untuk meningkatkan sikap ilmiah dan minat siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 176-183.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfah, Z. 2017. Tahap *Preliminary Research* Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl Untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas Viii Smp. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-12.